

**PENGHASILAN PETANI PADI SAWAH DALAM MENUNJANG
EKONOMI MASYARAKAT (STUDI KASUS DI DESA
LOLOMOYO KECAMATAN AMANDRAYA)**

Forman Zebua

Guru Pendidikan Ekonomi, Nias Selatan
(formanzebua96@gmail.com)

Abstrak

Penghasilan pertanian padi sawah merupakan salah satu faktor pendukung ekonomi keluarga di Desa Lolomoyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil produksi padi sawah dapat memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Lolomoyo dan untuk mengetahui penghasilan pertanian padi sawah. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif pendekatan studi kasus. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri secara langsung melakukan wawancara dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani Tahun 2021 jumlah 65 kepala keluarga hasil wawancara langsung masyarakat petani. Hasil menunjukkan bahwa: (1) Pertanian padi sawah mampu menutupi kebutuhan petani sehingga dengan menutupi kebutuhannya. (2) penghasilan pertanian padi sawah di Desa Lolomoyo sangat bagus. Disimpulkan bahwa penghasilan pertanian padi sawah dapat memenuhi kebutuhan keluarganya selama sekali panen namun meningkatkan melakukan pekerjaan, seperti pohon karet, melaut, beternak ayam. Saran hendaknya petani padi sawah menjaga kelestarian pertaniannya dan menggunakan obat pestisida yang baik.

Kata Kunci: *Produksi; pertanian padi sawah; ekonomi masyarakat*

Abstract

Lowland rice farming income is one of the supporting factors for the family 's economy in Lolomoyo Village. This study aims to determine whether lowland rice production can meet the family's needs in Lolomoyo Vilage and to determine lowland rice farming income. The type of research is qualitative researcher himself directly conducts interviews and documentation. The population in this study is all farmers. In 2021 a total of 65 heads come out from direct interviews with farming communities. The results show that lowland rice farming is able to cover the needs of farmers so that by covering their needs (2) the income of lowland rice farming in Lolomoyo Village is very good. Rooster. Sa, paddy rice farmers should maintain the sustainability of their agriculture and use good pesticide drugs.

Keywords: *Product, lowland rice farming, community economy*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar masyarakatnya

hidup dari bercocok tanam. Sektor pertanian dewasa ini juga menjadi salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan Nasional terutama dalam menyediakan pangan untuk menunjukkan ketahanan pangan nasional. Sektor pertanian masih tetap memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting bagi kebanyakan negara berkembang seperti Negara Indonesia. Indonesia masih merupakan negara yang memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian sosial. Salah satu komoditas tanaman pangan di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya masih menjadi bahan makanan pokok. Padi merupakan salah satu kebutuhan pokok bangsa Indonesia, perhatian dari pemerintah untuk tanaman padi tidak ada henti-hentinya. Padi yang dijadikan beras merupakan bahan pangan pokok rakyat Indonesia, itulah sebabnya program swasembada beras menjadi sangat penting.

Kebijakan ketahanan pangan sebagaimana yang diupayakan pemerintah untuk mewujudkan ketahanan pangan dilaksanakan melalui Peraturan Pemerintah melakukan pekerjaan pertanian tentang ketahanan Pangan, menyatakan bahwa penyediaan pangan diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga yang terus berkembang dari waktu ke waktu.

Namun dalam kenyataannya produksi yang dihasilkan para petani tidak memuaskan yang diakibatkan oleh berbagai permasalahan yang dialami para petani seperti persediaan perlekapan pertanian yang masih kurang, sumber modal kurang, peralatan yang terbatas, dan juga pengetahuan tentang pengelolaan

pertanian yang kurang dan hasil pendapatan petani sawah yang sangat minim. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi kendala bagi petani dalam meningkatkan produksi padi sawah. Kenyataan menunjukkan petani masih tetap bertahan dalam berusaha tani padi sawah. Kemungkinan hal tersebut dapat dijadikan suatu motivasi untuk mempertahankan apa yang telah mereka jalani dari dahulu. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor tingkat produksi dalam usaha petani padi sawah. Produksi pertanian merupakan proses kegiatan para petani dalam mengelola pertaniannya untuk mendapatkan hasil. Menurut Bustanul Arifin, (2001:6) "Pertanian merupakan satu-satunya sektor pertanian ekonomi yang mengalami pertumbuhan positif (0,26 persen), di antara perpaduan retrogesi seluruh sektor ekonomi yang mencapai minus 14 persen pertahun". Artinya kegiatan yang dilakukan petani dan mendapatkan hasil dari bentuk-bentuk produksi seperti tanah, tenaga kerja, bibit padi, dan obat-obatan pada tanamannya. Sejenis proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan". Menurut Harahap, dkk, (2016:37) "Pertanian adalah pola berusaha tani dengan menggunakan alat-alat canggih/modern dan skala besar agar pertanian berjalan lebih efektif dan pertanian didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari penggunaan dan pemanfaatan bahan tenaga alam untuk mengembangkan daya karya manusia di bidang pertanian". Misalnya seperti daur ulang hara dengan bahan organik. Dalam pengertian ekonomisnya produksi berarti pekerjaan yang menimbulkan guna, memperbesar guna yang ada, dan membagi guna itu antara orang banyak.

Produksi pertanian merupakan proses kegiatan para petani dalam mengelola pertaniannya untuk mendapatkan hasil. Menurut Arifin, (2001:6) "Pertanian merupakan satu-satunya sektor pertanian ekonomi yang mengalami pertumbuhan positif (0,26 persen), di antara perpaduan retrogesi seluruh sektor ekonomi yang mencapai minus 14 persen pertahun". Artinya kegiatan yang dilakukan petani dan mendapatkan hasil dari bentuk-bentuk produksi seperti tanah, tenaga kerja, bibit padi, dan obat-obatan pada tanamannya. Sejenis proses produksi yang didasarkan atas proses pertumbuhan tanaman dan hewan". Artinya kegiatan yang dilakukan petani dan mendapatkan hasil dari bentuk-bentuk produksi seperti tanah, tenaga kerja, bibit padi, obat-obatan pada tanamannya. Selain itu terlihat juga menurut Menurut Harahap, dkk, (2016:37) "Pertanian adalah pola berusaha tani dengan menggunakan alat-alat canggih/modern dan skalabesar agar pertanian berjalan lebih efektif dan pertanian didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari penggunaan dan pemanfaatan bahan tenaga alam untuk mengembangkan daya karya manusia di bidang pertanian". Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Arti pertanian secara luas yaitu pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan oleh manusia dengan cara menanam tanaman produktif yang dapat menghasilkan dan dipergunakan untuk kehidupan. Atau seluruh kegiatan yang mencakup pertanian, perkebunan, perternakan dan perikanan yang hasilnya dapat digunakan untuk kehidupan manusia. Sedangkan arti

pertanian secara sempit yaitu proses budidaya tanaman pada suatu lahan yang hasilnya dapat mencukupi kebutuhan manusia. Atau proses bercocok tanam yang dilakukan di lahan yang telah di siapkan sebelumnya dan dikelola menggunakan cara manual tanpa terlalu banyak menggunakan manajemen. Ilmu usahatani biasa diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan sumber daya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumber daya tersebut menghasilkan keluaran. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan *continue* untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahatannya meningkat. Ditinjau dari segi pembangunan hal terpenting mengenai usahatani adalah dalam usahatani hendaknya senantiasa berubah, baik dalam ukuran maupun dalam susunannya, untuk memanfaatkan periode usahatani yang senantiasa berkembang secara lebih efisien.

Menurut Tamba, dkk, (2015:6) "Pertanian merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah". Artinya pemerintah pusat memiliki kewenangan dalam perumusan kebijakan nasional, sedangkan daerah pemerintah melakukan program strategi nasional. Pertanian merupakan kegiatan manusia dalam membuka lahan dan menanamnya dengan berbagai jenis tanaman semusim maupun tanaman tahunan dan tanaman pangan maupun on-

pangan tanaman. Selain itu kegiatan pertanian tidak mudah di berhentikan masyarakat karena bertani dalam padi memiliki nilai yang tinggi sehingga mencukupi kebutuhan keluarga setempat.

Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif . Menurut Sugiyono (2012:14) "Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*." Menurut Moleong (2016:4) "Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi data merupakan suatu teknik untuk memperoleh data yang akurat dan terpercaya kebenarannya. Keabsahan data merupakan konsep yang penting diperbaharui dari konsep kasahihan (validitas) dan keterandalan (realibilitas). Dalam penelitian kualitatif, teknik triangulasi dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang peneliti temukan dari hasil wawancara peneliti dengan informan kunci

lainnya dan kemudian peneliti mengkonfirmasikan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan peneliti di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

Pada bab ini peneliti akan menguraikan serta menerapkan data dan hasil, data penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan pada bab 1, yaitu **"Penghasilan Petani Padi Sawah Dalam Menunjang Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya)**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) yang artinya bahwa pengumpulan data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun hanya mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi (diperoleh).

Penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan memilih informan yang mengetahui dan memiliki suatu pandangan atau pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif juga yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti sendiri. Peneliti ini diawali dengan dengan menyerahkan penelitian dan melampirkan satu set proposal kepada Desa Lolomoyo, kemudian meminta kepada Bapak Kepala Desa Lolomoyo untuk melakukan penelitian di Desa Lolomoyo. Dengan mendapat informan dari masyarakat, kemudian melakukan pengamatan

langsung dimana penghasilan petani padi sawah dalam menunjang ekonomi masyarakat(studi kasus di Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya).

Masyarakat yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya, dengan jumlah orang yang diwawancarai 6 orang informan dan 1 orang Informan kunci yang direkomendasikan oleh Kepala Desa informan kunci ini diambil dari hasil rekomendasi dari ke-10 informan pembanding dan informan kunci tersebut yang akan diambil datanya.

Narasumber dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar sebagai petani padi sawah di Desa Lolomoyo. Narasumber pertama yaitu Yakin Nudin Laia mengenai berapakah hasil produksi yang bapak dapatkan selama 4 bulan?. Beliau menunturkan bahwa hasil yang kami dapatkan dalam 4 bulan itu berkisar 40 karung gabah sekali panen yang semakin naik dikarenakan oleh berbagai cara yang dilakukan dalam segi pemeliharaanya dan perawatanya seperti pemupukan dan penyemprotan karena modal sangat mencukupi untuk kelengkapan pembelian obat-obatann tersebut, tenaga kerja mencukupi dalam segi pengelolaan dan perawatan, peralatan yang masih digunakan masih alat tradisional seperti: cangkul, parang sabit dan lain sebagainya, terkena banjir yang menyeluruh menyebkan tanaman padi kurang subur dan kerusakan pada tanaman padi. Kemudian hasil wawancara kepada Amolisi Ndruru mengenai apa saja masalah atau kendala dalam Proses kegiatan Persawahan bapak?. Beliau mengatakan bahwa masalah yang kami dapatkan itu seperti terkena banjir , dimakan tikus, burung pipit, diserang penyakit hama dan kekurangan

sumber air pada tanaman padi kami yang menyebabkan tingkat produksi kami semakin menurun akhir ini kami hanya mendapatkan hasil panen kami hanya tiga puluh lima karung karena terkena banjir yg merusak seluruh pertanian padi sawah kami.

Untuk melakukan proses kegiatan pengolahan pertanian kami.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki suatu fenomena yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) yang artinya bahwa pengumpulan data yang bukan dicatat dalam bentuk angka namun penjelasan sejelas-jelasnya. Metode penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan jenis penelitian studi kasus dengan tujuan penelitian mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.

Penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi terlebih dahulu, kemudian peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan memilih informan yang mengetahui dan memiliki suatu pandangan atau pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat. Dalam penelitian kualitatif juga yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti sendiri. Peneliti ini diawali dengan menyerahkan penelitian dan melampirkan satu set proposal kepada desa Lolomoyo, kemudian peneliti meminta kepada Bapak Kepala Desa untuk mengeluarkan surat izin penelitian

dilingkungan Desa Lolomoyo. Dengan demikian peneliti memilih informan yang benar-benar orang yang bertani padi sawah di Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya. Masyarakat yang dilibatkan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya, dengan jumlah orang yang diwawancarai 10 orang informan dan 1 orang Informan kunci yang direkomendasikan oleh Kepala Desa informan kunci ini diambil dari hasil rekomendasi dari ke-10 informan pembanding dan informan kunci tersebut yang akan diambil datanya.

Narasumber dalam penelitian ini adalah orang yang benar-benar sebagai petani padi sawah di Desa Lolomoyo. Narasumber pertama yaitu Yakin Nudin Laia, sebagai Kepala Desa Lolomoyo beliau merupakan petani padi sawah di Desa Lolomoyo dan umur 46 Tahun yang menjadi kunci informan, narasumber kedua yaitu Amolisi Ndruru umur 37 Tahun sebagai informan pembanding, narasumber ketiga Ayazatul Laia umur 49 Tahun sebagai informan pembanding, narasumber keempat Lisami Bu'ulolo 54 Tahun sebagai informan pembanding, narasumber kelima Yoeli Laia umur 63 Tahun sebagai informan pembanding, dan narasumber keenam Sofianus Waruwu umur 35 Tahun. narasumber ketujuh Miriati Hia umur 48 Tahun sebagai informan pembanding, narasumber kedelapan Nofember Giawa umur 32 Tahun sebagai informan pembanding, narasumber kesembilan Okhota Zebua umur 51 Tahun sebagai informan pembanding, narasumber kesepuluh Berkat Ndruru umur 37 Tahun sebagai informan pembanding.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang sudah peneliti sampaikan

sebelumnya bahwa wawancara merupakan Salah satu cara untuk mendapatkan data primer dan data skunder. Data primer dalam hal ini adalah penghasilan petani padi sawah dalam menunjang ekonomi masyarakat dan data skundernya adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan memilih informan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penghasilan petani padi sawah dalam menunjang ekonomi masyarakat.

Wawancara.

Sebelum melakukan wawancara mendalam kepada informan peneliti, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan wawancara disertai dengan manfaat peneliti dan menjelaskan kerahasiaan informan terjamin, meminta calon informan menandatangani surat pernyataan kesedian menjadi informan melakukan kontrak wawancara. Setelah calon informan menandatangani surat pernyataan kesedian menjadi informan, selanjutnya peneliti mewawancarai informan dengan merekam pembicaraan dengan alat perekam lalu memulai mengajukan pertanyaan yang akan disampaikan dengan memulai menanyakan identitas informan.

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya merupakan tempat lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian.

Pada bagian ini, peneliti mendeskripsikan atau menggambarkan semua temuan penelitian yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi lapangan. Pada temuan penelitian ini, peneliti telah mengali informasi yang sesungguhnya dari jawaban responden yang sudah terpilih. Peneliti

telah menyaring data (reduksi data) atau dapat disebut (display data), yang layak dimuat didalam temuan penelitian maupun pembahasan penelitian sebagai berikut: Produk pertanian padi sawah dalam menunjang perekonomian keluarga di Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya.

Penghasilan pertanian diperoleh dalam suatu pertanian ketika dari kegiatan yang dilakukan serta faktor-faktor produksi yang di gunakannya. Berbicara tentang Hal ini diungkap oleh beberapa informan para petani di Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya. Dari hasil produksi tersebut setiap keluarga memperoleh hasil pertanian sebanyak 40 karung ternyata mencukupi kebutuhannya dengan anggota keluarga sebanyak 8 orang. Hal ini di karenakan dalam kurun waktu 4 bulan adanya faktor-faktor yang tidak terduga seperti acara keluarga, untuk biaya sekolah anak, biaya pengobatan ketika jatuh sakit, dan biaya lain-lainnya. sehingga dari hasil perolehan pertanian yang 40 karung masih tersimpan biaya kebutuhan lainnya. Menurut Bustanul Arifn, (2001:6) "produk pertanian merupakan satu-satunya sektor pertanian ekonomi yang mengalami pertumbuhan positif (0,26 persen), diantara perpaduan retrogesi seluruh sektor ekonomi yang mencapai minus 14 persen pertahun". Sedangkan Menurut Hararap, (2016:37) "pertanian adalah pola berusa tani dengan menggunakan alat-alat canggih/modern dan skala besar agar pertanian berjalan lebih efektif. Pertanian didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari penggunaan dan pemanfaatan bahan tenaga alam untuk mengembangkan daya karya manusia di bidang pertanian".

Sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan ekonomi masyarakat petani

di Desa Lolomoyo ini senantiasa berjalan dalam arus waktu kewaktu dan zaman ke zaman. Maka yang menjadi faktor tidak mampu terpenuhi kebutuhan pada semester tersebut sehingga mereka harus mencari pekerjaan lain sehingga dapat menutupi kebutuhannya yaitu faktor luas tanahnya tidak luas sehingga hasilnya memberikan hasil yang sedikit, biaya pengelolaan pertanian, dan faktor pendidikan petani sangat rendah sehingga tidak mampu mengelola pertaniannya.

Pertanian produksi merupakan banyaknya produk usa tani yang diperoleh dalam waktu tertentu. Dimana seorang petani melakukan pamanenan dalam empat bulan sekali panen dengan hasil produksi 40 gabah dan biaya-biaya yang digunakan dalam empat bulan tersebut sesuai kebutuhan dan luasnya persawahan.

Penghasilan merupakan barang kena pajak yang diserahkan oleh kelompok petani kepada pembeli dengan peredaran usaha tani. Artinya petani melakukan penjualan kepada konsumen dengan harga yang ditentukan, dimana hasil produk padi selalu mendapatkan jumlah yang maksimal.

Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa dengan penghasilan ekonomi petani padi sawah di Desa Lolomoyo termasuk dalam golongan keluarga Pra-keluarga sejahtera yang mampu memenuhi kebutuhan dasar minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan psikologis, fisik, sosial, dan kebutuhan pengembangan. Maka yang menjadi solusinya pertanian padi sawah tetap dijalankan untuk mencukupi kebutuhan dalam keluarga dan melakukan juga kegiatan pekerjaan lainya untuk bisa tetap terpenuhi kebutuhannya. Penghasilan

Pertanian Padi Sawah di Desa Lolomoyo Penghasilan pertanian jumlah yang didapatkan seorang petani dalam jangka waktu tertentu yang telah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya, atau bisa dengan pendapatan bersih. Menurut (Sukirno 2006:31) pendapatan adalah "jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan". Artinya pendapatan dalam hal ini penerimaan yang diperoleh oleh para petani di Desa Lolomoyo atas pekerjaan yang dilakukannya selama 4 (empat) bulan mulai dari proses penanaman bibit, pembersihan lahan, pemberian pupuk pemberian obat-obatan, sampai pada musim panen.

Rata-rata nilai produksi pertanian di Desa Lolomoyo sebesar Rp. 8.700.000 dikurangi dengan biaya produksi sebesar Rp. 4.133.000 maka pendapatan bersih pertanian padi sawah di Desa Lolomoyo Kecamatan Amandraya sebesar Rp. 4.567.000 maka dalam setiap bulannya mereka mendapat keuntungan. Tetapi mereka terus bertahan melakukan pekerjaan pertaniannya untuk bisa mendapatkan beras untuk keperluan keluarga dan untuk mendukung akan kebutuhannya dengan melakukan pekerjaan lain seperti melaut, kuli bangunan, beternak babi. Pada saat melakukan suatu kegiatan usaha setiap individu atau kelompok pasti memerlukan biaya yang digunakan untuk memproduksi suatu barang yang dihasilkannya tidak terkecuali seorang petani. Petani membutuhkan biaya produksi untuk menghasilkan tanaman yang diproduksinya. Biaya produksi yang dikeluarkan seorang petani selama

melakukan kegiatan usaha tani antara lain untuk membayar. Biaya perawatan tanaman seperti pembelian obat pembasmi hama dan juga pupuk yang dapat meningkatkan kualitas tanaman yang diproduksi petani. Selain itu, biaya produksi yang harus dikeluarkan petani dalam melakukan kegiatan produksi yaitu untuk membayar upah tenaga kerja dari awal penanaman tanaman yang diproduksinya hingga proses panen tanaman tersebut.

Menurut Sukirno, (2014:217) mengatakan bahwa dalam jangka panjang perusahaan dapat menambah semua faktor produksi atau input yang akan digunakan. Ini berarti bahwa perusahaan-perusahaan bukan saja dapat menambah tenaga kerja tetapi juga dapat menambah jumlah mesin dan peralatan lainnya. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi berupa kas atau ekuivalennya yang dapat diukur dalam satuan moneter uang, merupakan hal yang terjadi atau potensial akan terjadi dan pengorbanan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan. Harga pokok produksi mencerminkan total biaya yang diselesaikan selama periode berjalan, biaya produksi adalah biaya. Sementara biaya produksi adalah jumlah dari tiga unsur biaya yaitu biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat digolongkan kedalam golongan utama (*primer cost*). Biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik dapat digabungkan kedalam golongan konversi (*conversion cost*) yang mencerminkan biaya perubahan bahan langsung menjadi barang.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis, pemaparan data dan temuan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk pertanian padi sawah menunjukkan ekonomi keluarga di Desa Lolomoyo dapat mencukupi kebutuhan keluarga dalam pengelolaan tani sawah dan pemeliharaan tanama padinya sangat bagus dan berkembang.
2. Tingkat pendapatan dalam usaha tani Desa Lolomoyo menunjukkan biaya produksi yang dikeluarkan seperti biaya pupuk, gaji tenaga kerja, biaya obat-obatan, biaya ongkos transportasi dan lain sebagainya kecil dibandingkan dengan yang di dapat oleh seorang petani seperti pengeluaran dalam 4 bulan hanya 4.133 .000 dan pendapatan 8.700.00 dalam 4 bulan tersebut jadi masih ada keuntungan yang dimiliki oleh petani sebesar 4.567.00 dalam 4 bulan.

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti yaitu :

1. Diharapkan kepada masyarakat agar menggunakan peralatan yang canggih atau teknologi seperti mesin traktor padi, mesin pembabat rumput, mesin pemanen padi, mesin penanam padi dan lain sebagainya, serta saluran air atau Irigasi untuk di usulkan kepada dinas pertanian agar pengelolaan pertanian lebih efisien.
2. Diharapkan kepada masyarakat agar agar membentuk kelompok taninya atau diusulkan kepada dinas pertanian untuk memperoleh bantuan seperti bibit unggul, pupuk dan obat-batan dalam mengurangi biaya tani sawah.

Daftar Pustaka**Sumber dari Buku**

- Arifin, Bustanul, dkk. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia Telaah Struktur, Kasus, dan Alternatif Strategi*. Jakarta: Erlangga.
- Hararap Ali Bosar, dkk. 2016. *Percepatan odernisasi Pertanian Melalui Pemantapan Kelembagaan Petani Pengelola Alat Mesin Pertanian Yang Profesional*. Jakarta Selatan: Pusat Penyuluhan Pertanian Badan Penyuluhan Dan Pengembangan SDM Pertanian Kementerian Pertanian.
- Mankiw, Gregori. 2003. *Pengantar Ekonomi, Edisi Kedua Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Milles B, Huberman, A. Michael. 2014. *Analisis Data Kualiatatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nurmala, Tati, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Purwasasmita Mubiar dan Sutaryat Alik. 2012. *Padi Sri Organik Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Soehartono, Irawan. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta. Pustakabarupress.
- Sukirno, Sadono. 2014. *Mikroekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tamba, Mariati, dkk. 2015. *Peningkatan dan Pengebangan Kapasitas BP3K Dalam Pencapaian Produksi Tujuh Komoditas Prioritas Nasional*. Jakarta Selatan: Pusat Penyuluhan Pertanian Badan

Penyuluhan Dan Pengembangan
SDM Pertanian Kementerian
Pertanian.

Yin, Rober K. 2011. *Studi Kasus, Desain Dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sumber dari jurnal

Jemadi & Hidayat Siti Noor 2011. *Analisis Tentang Tingkat Pendapatan Usahatani Padi dan Mendong Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga, Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*. Yogyakarta: Forum Penelitian.

Laia, B., Sarumaha, M., Zalukhu, M. C., Ndruru, M., Telaumbanua, T., Ndraha, L. D. M., & Harefa, D. (2021). PENDEKATAN KONSELING BEHAVIORAL TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL SISWA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 159-168.

Laia, B. (2019). Social Injustice In Stella Knightley's Novel Girl Behind The Mask. *Jurnal Education and Development*, 7(4), 315-315.

Laia, B. (2019). Improving the Students' Ability in Speaking by Using Debate Technique at the Tenth Grade of SMK Negeri 1 Aramo. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 4(1), 1-9.

Laia, B. (2018). Kontribusi Motivasi Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Stkip Nias Selatan. *Jurnal Education and Development*, 6(1), 70-70.

Laia, B., Zagoto, S. F. L., Fau, Y. T. V., Duha, A., Telaumbanua, K., Ziraluo, M., ... & Harefa, D. (2022).

PROKRASTINASI AKADEMIK
SISWA SMA NEGERI DI
KABUPATEN NIAS SELATAN.
Jurnal Ilmiah Aquinas, 162-168.

Laia, B., & Zai, E. P. (2020). Motivasi Dan Budaya Berbahasa Inggris Masyarakat Daerah Tujuan Wisata Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Tingkat Slta (Studi Kasus: Desa Lagundri-Desa Sorake-Desa Bawomataluo). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 602-602.

Popidylah, Radian, Suyatno Adi. 2015. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Di Desa Sungai Kinjil Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang*. Forum Penelitian. Yogyakarta: Graha Ilmu.

